



EFEKTIFITAS PEMBERIAN SERBUK TABURIA TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG

Musmundiroh, Rosi Kurnia Sugiharti, Euis Widianingsih³⁾, Euis Siti Aisah⁴⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Pasir Gombang
Cikarang Utara Kabupaten Bekasi 17530, Indonesia

[*musragil21@gmail.com](mailto:musragil21@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian serbuk Taburia dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukatani. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih tingginya kejadian gizi kurang pada balita yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak serta berdampak pada kualitas kesehatan di masa mendatang. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain One Group Pretest–Posttest dan melibatkan 67 balita dengan status gizi kurang sebagai responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel. Intervensi yang diberikan berupa pemberian serbuk Taburia, kemudian dilakukan pengukuran berat badan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi pada balita. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini tidak digunakan kelompok kontrol, sehingga seluruh responden mendapatkan perlakuan yang sama. Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov sebelum dianalisis lebih lanjut secara univariat dan bivariat menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $p < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian serbuk Taburia terhadap peningkatan berat badan balita. Hasil tersebut menegaskan bahwa Taburia dapat menjadi salah satu alternatif intervensi yang efektif untuk membantu memperbaiki status gizi serta mendukung pertumbuhan optimal pada anak.

Kata kunci: balita; gizi kurang; peningkatan BB; taburia

EFFECTIVENESS OF TABURIA POWDER ADMINISTRATION ON INCREASING THE BODY WEIGHT OF UNDERWEIGHT TODDLERS

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effectiveness of Taburia powder administration in addressing malnutrition in toddlers in the Sukatani Community Health Center (Puskesmas Sukatani) working area. This study is important considering the high incidence of malnutrition in toddlers, which can hinder children's growth and development and impact future health quality. The study used a quasi-experimental method with a One Group Pretest–Posttest design and involved 67 toddlers with malnutrition status as respondents. The sampling technique used was total sampling, so that the entire population that met the research criteria was sampled. The intervention provided was the administration of Taburia powder, followed by weight measurements before and after the intervention to observe changes that occurred in toddlers. Data collection was carried out through direct observation and the use of questionnaires as research instruments. In this study, no control group was used, so all respondents received the same treatment. The data obtained were first tested for normality using the Kolmogorov–Smirnov test before being further analyzed univariately and bivariately using the t-test. Based on the analysis results, a significance value of 0.000 with $p < 0.05$ was obtained, thus indicating a significant effect of Taburia powder administration on increasing toddlers' weight. These results confirm that Taburia can be an effective alternative intervention to help improve nutritional status and support optimal growth in children.

Keywords: Taburia; toddlers; malnutrition; weight gain; taburia

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode emas dalam siklus kehidupan manusia yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan masa depan. Pada fase ini, fondasi dasar fisik dan mental anak dibentuk, sehingga setiap aspek tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian serius sejak usia dini. Namun, fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan kerap terabaikan. Baik tenaga kesehatan maupun orang tua cenderung lebih fokus pada tindakan kuratif saat anak jatuh sakit, dibandingkan melakukan upaya preventif untuk memastikan pertumbuhan berjalan optimal. Padahal, intervensi dini sangat diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan atau keterlambatan perkembangan yang tidak diinginkan (Agustine, 2024).

Secara global, permasalahan gizi masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak. Data WHO tahun 2020 mengungkapkan bahwa 104 jt anak di dunia menderita gizi kurang, yang menjadi pemicu utama sepertiga kasus kematian anak secara global. Selain itu, UNICEF mencatat terdapat 167 juta anak usia prasekolah yang mengalami kondisi *underweight*, dengan konsentrasi kasus terbesar ditemukan di wilayah Asia Selatan (Kemenkes RI, 2022). Kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan sosial maupun ekonomi suatu negara. Hingga saat ini, permasalahan kekurangan gizi pada anak balita masih menjadi isu global yang berdampak besar terhadap kualitas generasi masa depan. Di Indonesia, kasus stunting masih tergolong tinggi walaupun dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun. Data survei nasional mencatat prevalensi stunting sebesar 37,6% tahun 2013 dan penurunan menjadi 19,8% pada tahun 2024. (Wijayanti, 2025).

Keberhasilan program gizi dapat diukur melalui beberapa indikator, di antaranya indeks BB / TB dan Umur yang menggambarkan kondisi gizi akut pada suatu wilayah, yang digunakan untuk menilai masalah gizi kronis seperti stunting yang terjadi dalam jangka panjang. Di Jawa Timur, berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting, terutama melalui intervensi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, peningkatan promosi ASI eksklusif, edukasi gizi bagi, pemberian Tablet Tambah Darah, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, program Pemberian Makan Bayi dan Anak, pemberian mikronutrien, serta penguatan sanitasi dan kesehatan lingkungan. (Mursyida et al., 2024). Orang tua memiliki peranan penting dalam kebutuhan gizi balita, karena masalah kekurangan gizi dapat bersifat irreversible atau sulit diperbaiki kembali. Kekurangan gizi juga dapat berdampak pada perkembangan otak anak. Selain itu, penyakit infeksi seperti tuberkulosis, diare, dan ISPA turut memengaruhi status gizi balita. Langkah dilakukan pemerintah mengatasi masalah gizi kurang melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Taburia. (Yuanita Ayu Anugrahini, 2025)

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang dominan pada balita di Indonesia sehingga membutuhkan penanganan yang komprehensif dan berkesinambungan. Strategi percepatan penurunan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik yang berorientasi pada faktor penyebab langsung, serta intervensi gizi sensitif yang diarahkan pada faktor penyebab tidak langsung. Dalam mendukung pencapaian target penurunan angka stunting, intervensi gizi spesifik diterapkan melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang kaya protein hewani bagi anak usia 6–23 bulan. serta berbagai upaya perbaikan gizi lainnya untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. pemantauan rutin tumbang balita melalui Posyandu atau penimbangan bulanan, penanganan balita dengan gizi kurang atau gagal tumbuh, serta peningkatan cakupan imunisasi. (Citra Elly Agustina1, 2024)

Sebagai langkah strategis untuk menekan tingginya angka masalah gizi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari menggalakkan pemberian ASI eksklusif hingga program suplementasi melalui pemberian Taburia. Program ini menargetkan balita usia 6-59 bulan dengan pemberian 15 bungkus serbuk per bulan. Taburia merupakan produk multivitamin dan multimineral yang cara penggunaannya cukup ditaburkan pada makanan balita. Intervensi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan optimal, memperkuat sistem imun, serta mencegah anemia dan defisiensi zat gizi mikro lainnya (Firda, Emyr, 2021)

Efektivitas Taburia dalam meningkatkan nafsu makan didorong oleh kandungan zat gizi penting seperti vitamin B1, B3, B12, dan zat besi. Selain itu, kandungan vitamin A, E, C, B6, serta mineral Zink berperan vital dalam memperkuat sistem pertahanan tubuh anak. Melalui sinergi nutrisi tersebut, pemberian Taburia diharapkan dapat menjadi solusi tepat mengoptimalkan pertumbuhan demi mencapai tumbuh kembang yang maksimal. (Dwi Salmarini et al., 2023). Kurangnya asupan makanan serta rendahnya konsumsi Multi

Mikronutrien Suplement (MMS) seperti vitamin A, seng, vitamin B12, yodium, dan folat masih menjadi masalah yang berdampak pada kejadian BBLR dan stunting. Kekurangan (MMS) pada ibu hamil berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, baik dalam periode kehamilan maupun setelah kelahiran, termasuk meningkatkan risiko terjadinya stunting yang hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan kesehatan nasional. Selain itu, kecukupan mikronutrien juga berperan penting dalam mendukung proses pembuahan dan perkembangan awal kehamilan. serta mendukung keberlangsungan perkembangan janin selama masa kehamilan.(Rasmawati & Yulianah Sulaiman, 2024).

Permasalahan gizi kurang di Kabupaten Bekasi sebagai lokasi penelitian menunjukkan kondisi yang semakin mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang tersedia, pada tahun 2021 terdapat 15 balita (1,5%) yang mengalami gizi kurang. Jumlah tersebut meningkat menjadi 39 balita (3,5%) pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup drastis dengan total 79 balita (10%) berstatus gizi kurang. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2024, dimana dari 7.289 balita yang tercatat, sebanyak 208 balita atau sekitar 15% mengalami masalah gizi kurang. Berdasarkan data tersebut, permasalahan gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Meskipun program pemberian serbuk Taburia telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya perbaikan status gizi balita, efektivitas program tersebut terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sukatani masih perlu dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti ilmiah mengenai manfaat pemberian serbuk Taburia sebagai intervensi gizi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan dan mengembangkan program penanggulangan gizi kurang pada balita. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian serbuk Taburia terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sukatani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi experimental dengan desain One Group Pretest–Posttest, yang dilakukan melalui pengukuran kondisi responden sebelum pelaksanaan intervensi dan kembali dievaluasi setelah intervensi diberikan, tanpa melibatkan kelompok pembanding atau kelompok kontrol dalam proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada balita dengan kondisi gizi kurang yang berada di wilayah pelaksanaan penelitian. Pada tahap awal sebelum intervensi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran dan pengamatan terhadap berat badan balita sebagai data dasar (pre-test). Selanjutnya, responden diberikan perlakuan berupa intervensi sesuai rancangan penelitian untuk kemudian dilakukan evaluasi lanjutan setelah intervensi selesai diberikan, dilakukan observasi kembali (*post-test*) untuk mengukur perubahannya.

Penelitian ini melibatkan 67 responden yang seluruhnya berasal dari populasi terjangkau. Penentuan sampel dilakukan dengan metode total sampling, sehingga semua subjek yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai partisipan dalam studi ini. Instrumen utama dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner serta lembar observasi sebagai alat penunjang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian serbuk Taburia, sementara variabel terikat adalah peningkatan berat badan balita. Observasi dilakukan melalui kuisisioner sebagai alat penunjang pengambilan data. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan BB balita, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian serbuk taburia. Mengingat jumlah sampel yang digunakan cukup besar > 50 responden, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika data berdistribusi normal maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired T-Test*.

HASIL

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Serbuk Taburia Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro- Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Sebelum	.077	67	.200	.970	67	.100
Sesudah	.166	67	.050	.964	67	.050

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata BB balita dari sebelum pemberian serbuk taburia dan setelah pemberian serbuk taburia. Berdasarkan hasil Uji Normalitas karena sampel berjumlah 67 responden artinya sampel lebih dari 50 responden. Untuk melihat hasil uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan nilai sig .200 dan .050 dimana didapatkan hasil nilai ($p\text{-value} > 0,05$) artinya data berdistribusi normal. Maka analisis bivariate ini menggunakan uji *Paired T-Test*.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Sebelum Pemberian Serbuk Taburia		
Kategori Peningkatan BB	f	%
Kurang Baik	54	80.6
Baik	13	19.4

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 67 responden (100%) terdapat 54 responden (80,6%) dengan peningkatan BB kurang dan 13 responden (19,4%) dengan peningkatan BB Baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Sesudah Pemberian Serbuk Taburia		
Kategori Peningkatan BB	f	%
Kurang Baik	9	13.4
Baik	58	86,6

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 67 responden (100%) terdapat 9 responden (13,4%) dengan peningkatan BB kurang dan 58 responden (86,6%) dengan peningkatan BB Baik.

Tabel 4.

Analisis Uji t

Variabel	Mean Difference	t	df	p-value
Berat badan sebelum–sesudah pemberian Taburia	-1,748	-5,917	66	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel output, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pemberian serbuk Taburia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan pada balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sukatani.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi pemberian Taburia memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan status gizi balita. Hasil analisis statistik memperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perubahan signifikan antara kondisi responden sebelum memperoleh intervensi dan setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil tersebut, pemberian Taburia sebagai suplementasi mikronutrien dinilai efektif dalam mendukung peningkatan berat badan pada balita dengan masalah gizi kurang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan nilai p sebesar 0,016 dengan $p \leq 0,05$, sehingga mengindikasikan adanya keterkaitan atau pengaruh yang bermakna secara statistik. antara pemberian Taburia dan kejadian stunting pada anak usia 24–60 bulan. Pemberian suplementasi mikronutrien diketahui mampu meningkatkan nilai Height-for-Age Z-score (HAZ), sehingga berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan tinggi badan anak agar lebih sesuai dengan usianya. (Ersila, 2024.). Selain itu, faktor pengetahuan juga berpengaruh terhadap peningkatan berat badan balita, dengan hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,001, sementara sikap orang tua tidak memperlihatkan hubungan yang bermakna terhadap pemberian Taburia karena memperoleh $p\text{-value}$ 0,068. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan intervensi tidak semata-mata dipengaruhi oleh pemberian suplemen saja tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman orang tua dalam pelaksanaan pemberian Taburia. (Ida & Ningsi, 2023).

Analisis uji paired t-test pada penelitian sebelumnya, didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kondisi responden sebelum dan setelah pemberian intervensi, Temuan tersebut semakin menegaskan bahwa pemberian Taburia yang dikombinasikan dengan edukasi kepada ibu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta memberikan dampak positif terhadap perbaikan status gizi balita. (Ismayanty et al., 2025). Penelitian sebelumnya turut membuktikan adanya pengaruh pemberian Taburia terhadap perubahan berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng, Surabaya. Intervensi dilakukan secara setara tanpa membedakan jenis kelamin balita, sehingga baik balita laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan berat badan setelah mendapatkan Taburia selama 10 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Taburia memiliki

efektivitas yang menyeluruh dan mampu memberikan manfaat yang serupa pada seluruh kelompok balita. (Rustini, 2024).

Selaras dengan temuan penelitian ini, pemberian serbuk Taburia terbukti menunjukkan dampak yang bermakna terhadap kenaikan berat badan balita. Taburia sendiri merupakan bentuk suplementasi mikronutrien yang diperkaya dengan beragam kandungan vitamin serta mineral esensial yang dibutuhkan tubuh yang diprioritaskan bagi baduta usia 6–23 bulan dengan status gizi kurang maupun balita dengan berat badan di bawah standar ($BB/U < -2\text{ SD}$). Pemberian Taburia ditujukan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan sistem imun, memperbaiki nafsu makan, mencegah defisiensi zat gizi, serta menurunkan risiko anemia. Dalam pelaksanaannya, petugas gizi memberikan edukasi kepada kader terkait prosedur pemberian Taburia selama empat bulan. Setiap dus terdiri atas empat pack, dimana masing-masing pack berisi 15 sachet, dengan aturan konsumsi sebanyak satu sachet setiap dua hari sekali. (Azissah et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Taburia merupakan intervensi yang efektif dalam membantu meningkatkan berat badan sekaligus memperbaiki status gizi balita. Keberhasilan intervensi ini dipengaruhi oleh kombinasi antara kandungan zat gizi dalam Taburia serta faktor pendukung seperti pengetahuan orang tua dalam pemberiannya.

SIMPULAN

Secara statistik, uji hipotesis menghasilkan hasil pengujian statistik memperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi pemberian serbuk Taburia berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan berat badan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, M. V. (2024). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting pada Balita dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Bojong Rawalumbu Tahun 2021. *Journal of Islamic Studies & Social Science*, 1(1), 27–42. <https://repository.unkris.ac.id/id/eprint/1848/>
- Azissah, D., Rustandi, H., Suyanto, J., Damayanti, M., & Pebriani, E. (2024). Pelatihan Terapi Endorphine Massage Pada Ibu Hamil Tm 3 Primigravida Di Rumah Sakit Dr. Sobirin Lubuk Linggau. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 45–48. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5532>
- Citra Elly Agustina¹, R. Y. W. (2024). Efek Pemberian Multi Mikronutrien Suplement (MMS) dan Garam Beriodium terhadap Panjang Badan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Majene. *Jlurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 66–75.
- Dwi Salmarini, D., Malahayati, S., Wulan Ramadhan, P., Auliyani, N., Fitriah, S., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera dalam Pencegahan dan Pengendalian Stunting melalui pendekatan kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Sungai Lutut. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1573–1584.
- Ersila¹, W., Prafitri², L. D., & Susri Utami³. (n.d.). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15 No 1(3), 42–49.
- Firda Sahdani¹, Emyr Reisha Isaura^{1, 2}, S. S. (2021). Association Between Exclusive Breastfeeding Practice , Taburia Supplementation , And Stunting Prevalence Among Children Aged 24 – 60 Months In Sidotopo Wetan , Surabaya. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16 No 2(2), 175–181.
- Ida, A. S., & Ningsi, A. (2023). Pengaruh Terapi Acupressure Pc6 Dalam Mengatasi Kejadian Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1), 1–5. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i1.430>
- Ismayanty, D., Mahmudah, R., & Avicenna, E. (2025). *Perbandingan Efektivitas Pemberian Madu Randu dan Sari Kurma terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Stunting Comparison of the Effectiveness of Giving Randu Honey and Date Juice in Increasing Appetite of Stunting Toddlers*. 12(2), 205–212.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. *Jakarta Kemenkes RI*.
- Mursyida, R. F., Fitriyana, R. A., Luluklestari, Fitriyani, R. A., & Imamah. (2024). Emodemo Pembuatan pmt Dari Bahan Lokal Pada Balita Bgm Usia 07-60 Bulan Di Desa Gunung M Addah. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(3), 272–277. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i3.319>
- Rasmawati, & Yulianah Sulaiman. (2024). Efek Pemberian Multi Mikronutrien Suplement (MMS) dan Garam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 272–283. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk>
- Rustini, S. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan , Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya.

Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 15 No 1(2), 42–49.

Wijayanti, A. R. (2025). *Kementrian Kesehatan Buku Survei Status Gizi Indonesia Hasil SSGI 2024*.

Yuanita Ayu Anugrahini, M. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/10630>